

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANGTUA DENGAN
PERILAKU BELAJAR ANAK DIRUMAH DAN KEAKTIFAN
BELAJAR DISEKOLAH SISWA MI AL-ASYHAR JELU KEC.
NGASEM KAB. BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

HARIYANTO

NIM : 2007.05501.01813

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01712

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota : Persetujuan
Lamp. : 6 (enam) Exs
Hal : Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth. Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : HARIYANTO

NIM : 2007 05501 01813

NIMKO : 2007 4055 0001 2 01712

Judul : Hubungan antara Sikap Orang Tua dengan Perilaku Belajar
Anak di Rumah dan Keaktifan Belajar di Sekolah Siswa MI
Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan
dari Pimpinan.

Pembimbing I

Drs. H. Moh. Munib, MM., M.Pd.I

Pembimbing II

Dra. Sri Minarti, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji sidang Munaqosah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) "Sunan Giri" Bojonegoro pada :

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Serta dapat diterima dan disyahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Bojonegoro,

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)

"Sunan Giri" Bojonegoro

Ketua

Dewan Penguji :

- | | | |
|----|--------------|---------|
| 1. | (Ketua) | 1. |
| 2. | (Sekretaris) | 2. |
| 3. | (Penguji I) | 3. |
| 4. | (Penguji II) | 4. |

HALAMAN MOTTO

Allah SWT Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
(التحریم : ٦)

Artinya : He orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa Neraka (Qs. Al-Tahrim : 6)

Rosullullah SAW Bersabda :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَحْمًا أَوْ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مَجَسَّانِيَّةً
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya : Sesungguhnya Rosullullah SAW berdabda : setiap anak yang baru lahir adalah suci, maka sesungguhnya Bapak Ibunya lah yang menjadikan Yahudi, atau Nasrani atau Majusi (Hr. Bhukori Muslim)

(Ustadt Abdul Rozak. Khutbah Jum'ah Al-Fattah : 43)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahkan :

Aku mendambakan
kesejahteraan dan kebahagiaan
bagi anak-anakku.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Karena hanya limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini melalui berbagai macam kesulitan, penulis skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan kuliah tingkat sarjana, penulis juga berkeinginan untuk memberikan sedikit sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

Penulis percaya bahwa tanpa adanya bantuan serta motivasi dari pihak lain, niscaya penulisan skripsi ini tidak akan selesai untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada yang terhormat :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga studi kami dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. H. Moh. Munib., MM.,M.Pd.I, selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Sri Minarti, M.Pd.I, selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Rekan-rekan sekerja, yang telah memberikan dorongan atau motivasi dan memberikan fasilitas demi lancarnya studi sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Rekan-rekan setingkat yang besar jasanya dalam memberikan bantuan baik moril maupun spirituil, sehingga selesailah tugas penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga jasa-jasa baik beliau diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal soleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal jasa baiknya.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan pendidikan pada umumnya.

Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan bimbingan dan petunjuk kepada kita bersama.

Amin ya robbal alamiin

Bojonegoro,

2009

Penulis,

D. Tinjauan Teoritis tentang Hubungan Antara Sikap Orang tua terhadap Perilaku Belajar Anak di Rumah dengan Keaktifan Belajar di Sekolah	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Prosedur Penelitian	36
B. Teknik Analisis Data	44
C. Metode Penentuan Obyek	44
D. Metode Pengumpulan Data	45
E. Metode Analisis Data	47
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	50
B. Analisa Data	51
C. Interpretasi	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	57
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Singgih D Gunarsa (1992:130) mengatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan (Singgih D Gunarsa, 1992:130). Setiap anak harus mengalami dan menjalankan suatu proses perubahan yang cukup lama, sebelum ia dapat hidup sesuai dengan tata tertib dan cara hidup di masyarakat secara umum. Kalau kita lihat dalam Ketetapan MPR/II/MPR/1993 tentang GBHN, dimana dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dari sasaran bidang jangka panjang kedua adalah terwujudnya kehidupan masyarakat yang makin sejahtera lahir dan batin. Terselenggaranya pendidikan Nasional dan pelayanan kesehatan yang makin bermutu dan merata yang mampu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, cerdas, patriotik, berdisiplin, kreatif, produktif dan profesional (TAP MPR/ II/1993, 1993:26).

Dan mengenai tingkah laku anak, kita lihat bagaimana mutlaknya ketergantungan seseorang anak yang baru pada orang lain, khususnya pada orang tuanya. Ketergantungan seseorang anak ini yaitu pada orang lain harus berkurang, anak belajar tata cara kehidupan, nilai-nilai moral dan sosial, sopan santun, supaya hidup rukun di keluarga dan di masyarakat, dari orang tua untuk

memberikan contoh dalam membiasakan perilaku belajar di rumah, lembaga pendidikan, perkumpulan-perkumpulan seperti PRAMUKA dan Agama.

Tujuan pendidikan anak meliputi banyak aspek dan sangat luas yaitu anak dari keadaan ketergantungan untuk memperoleh pendidikan sampai ia dapat berdiri sendiri. Anak harus dididik supaya dapat hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih serta dididik untuk membiasakan tingkah laku belajar yang baik. Anak harus memperoleh pendidikan supaya dapat mencapai perkembangan intelek yang maksimal, anak harus menjalani proses pendidikan supaya kepribadiannya terbentuk dengan wajar mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran, ketabahan, tanggung jawab dan sifat lainnya, supaya menjadi anggota masyarakat, oleh karena itu kepada setiap pendidik terutama kepada orang tua, agar dapat mendidik putra-putrinya. Anak akan meniru orang-orang yang menurut pandangannya telah berhasil mencapai sukses. Dengan demikian para pendidik perlu menyadari pentingnya peranan sikap orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak didik.

Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik harus mempunyai sikap mendidik dengan menanamkan disiplin. Fungsi utama disiplin di sini adalah untuk mengendalikan diri dengan mudah membiasakan diri. Menghormati dan mematuhi otoritas orang tuanya. Otoritas ini harus bersifat tegas dan ramah, masuk akal dan tetap. Anak yang menerima otoritas orang tua akan melakukan tugas-tugas yang diinginkan dari padanya, bila ia sudah terbiasa akan kebiasaan orang tuanya, dalam hal ini sikap konsisten dari pada orang tuanya sangat

berperan dalam penerimaan anak terhadap otoritas orang tua. Orang tua yang tidak tegas baik dalam sikap maupun perbuatan serta ucapannya, akan menimbulkan ketidakpastian pada anak dan penilaian kurang wibawanya dari penilaian anak terhadap orang tua. Dengan demikian tata tertib, tata cara hidup dalam keluarga mudah saja diabaikan. Jadi alasan yang melatar belakangi atau menjadi dasar dalam mengajukan judul di atas dilatar belakangi oleh pemikiran yaitu :

1. Adanya perilaku belajar anak di rumah yang berhubungan dengan keaktifan belajar di sekolah
2. Karena adanya sikap anak di rumah yang menyebabkan berbeda pula keaktifan belajar anak di sekolah.

Dengan adanya masalah di atas itulah, maka penulis mencoba mengangkat judul dan meneliti masalah :

“HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BELAJAR ANAK DI RUMAH DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR DI SEKOLAH SISWA MI AL-ASYHAR JELU KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan mengenai istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka untuk itu perlu ditegaskan istilah-istilah yang ada. Adapun istilah-istilah yang harus ditegaskan di sini adalah sebagai berikut :

1. Sikap Orang Tua

Sikap (Attitude) menurut Ngalm Purwanto : Merupakan reaksi seseorang bila orang itu terkena rangsangan dengan bertindak sesuai dengan obyek rangsangan tersebut. Jadi pengertian sikap orang tua adalah tindakan orang tua yang terbentuk dalam dirinya maupun bertindak karena ada suatu rangsangan dari luar yang menurutnya sesuai dengan dirinya.

2. Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah tindakan seseorang yang dengan tujuan untuk merubah tingkah laku yang lama ke yang baru dengan keinginan agar lebih baik dari sebelumnya. (Nasution, 1981:115).

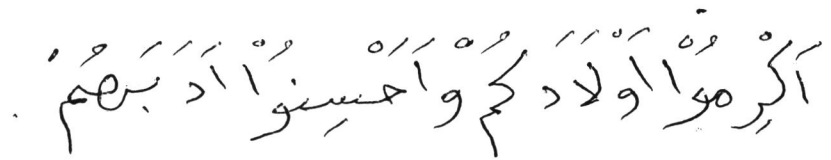
3. Keaktifan Belajar

Keaktifan Belajar adalah Frekuensi kehadiran yang dilakukan dengan kehadiran dalam kegiatan belajar. (Nasution, 1982:92)

C. Alasan Pemilihan Judul

Hal-hal mendorong penulis untuk menentukan judul penelitian ini antara lain :

- a. Dalam lembaga pendidikan, perilaku belajar anak di rumah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan.



Artinya : Mulyakanlah anak-anakmu semua dan berilah pelajaran adab/ahlaq yang baik kepada mereka. (BUKHORI MUSLIM)

(Khutbah Jama'ah, Penerbit Amanah : 200)

- b. Madrasah ibtidaiyah swasta umumnya dan madrasah al-asyari jelu kecamatan ngasem kabupaten bojonegoro masih belum mampu melaksanakan administrasi secara optimal , sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi.
- c. Demi perkembangan lembaga tersebut, maka kitanya sangat penting sekali untuk diterapkan prinsip-prinsip serta system administrasi sekolah.
- d. Karena penulis terlibat langsung dalam lembaga tersebut maka penulis merasa ikut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Demikian beberapa alasan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian.

D. Permasalahan

1. Batas Ruang Lingkup Masalah

Batas ruang lingkup masalah ini perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti.

Sikap merupakan organisasi, pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Sedangkan agama islam adalah satu-satunya sistem atau tata kehidupan yang pasti membuat manusia jadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri pada penciptanya

2. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah diatas itulah maka rumusan masalah tentang “Hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah” rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap orang tua siswa di MI Al-Asyhar Desa Jelu Kecamatan Ngasem ?
2. Bagaimana perilaku belajar anak di MI Al-Asyhar Desa Jelu Kecamatan Ngasem?
3. Adakah hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah siswa kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan ini pada hakekatnya timbul dari diri seseorang yang ingin mengetahui masalah yang ada pada orang tua dan siswa-siswi di dalam kehidupan belajar sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Agar dapat mendidik dan melatih siswa di dalam menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan untuk berperilaku belajar yang baik, baik di rumah maupun di sekolah.

4. Bagi Masyarakat

Untuk mencapai manusia pembangunan seutuhnya, melalui pendidikan juga menciptakan manusia pembangunan yang bertanggung jawab kepada Nusa, Bangsa dan Negaranya.

F. Hipotesis

Hipotesis ini adalah kata majemuk, yang berasal dari kata Yunani : Hipo berarti kurang atau lemah. Tesis berarti teopri atau pernyataan. Jadi Hipotesis adalah merupakan pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya dalam memecahkan masalah-masalah yang ada (Sutrisno Hadi, 1989 : 257).

Sehubungan dengan pengertian tersebut di atas, maka sesuai dengan judul yang penulis ambil, hipotesisnya sebagai berikut :

“Ada hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah siswa kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan objektif serta mudah di pahami oleh para pembaca, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan dan merupakan suatu keterkaitan (kebulatan).

Adapun isi masing-masing dari bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan konsep dasar untuk memahami lebih lanjut uraiannya, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah merupakan landasan teori yang meliputi, sikap, perilaku belajar, keaktifan belajar dan tinjauan teoritis tentang hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian mencakup metode penelitian yang berisi penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik analisa data.

Bab keempat adalah laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya penulisan atau pembatasan kepustakaan merupakan dasar dan landasan sebagai titik tolak dan bahan untuk mengadakan perbandingan yang benar-benar dapat dijadikan dasar pembuktian dari data empiris.

Adapun isi dari pembahasan kepustakaan ini adalah berupa pendapat atau teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam hal ini mengenai teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang sekiranya relevan dengan obyek penelitian ini.

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

- a. Penertian sikap menurut Bimo Walgito, adalah :
Sikap itu merupakan organisasi, pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada iorang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. (Bimo Walgito, 1987 : 109)
- b. Menurut Ngalim Purwanto, Sikap adalah :
Suatu cara bereaksi dengan cara tetentu terhadap sesuatu rangsangan atau situasi yang dihadapi, bagaimana reaksi seseorang jika terkena rangsangan baik mengenai orang-orang atau benda. (Ngalim Purwanto, 1984 : 14).
- c. Menurut WS Winkel SJ. Sikap adalah :
Kecenderungan menerima atau menolak sesuatu seseorang (subyek) berdasarkan penilaian terhadap hal atau orang (obyek) itu sebagai hal atau orang yang berharga atau tidak berharga untuk dirinya sendiri. (WS Winkel SJ, 1983 : 173).

- d. Menurut WA. Gerungan Dipi Psych, Sikap adalah :
Merupakan pandangan, rangsangan, berkecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek-obyeknya dan kesediaan seseorang bereaksi terhadap suatu hal.
(WA. Gerungan Dipi Psych, 1986 : 149).

Dari pendapat-pendapat di atas itulah, maka dapat disimpulkan bahwa sikap (attitude) adalah reaksi seseorang bila orang tersebut mendapat suatu hal rangsangan dengan bertindak sesuai dengan obyek rangsangan. Jadi pengertian sikap di sini adalah : Tindakan atau tingkah laku seseorang bila orang tersebut terkena pengaruh pada orang lain atau tindakan atau tingkah laku seseorang maupun pengaruh yang negatif, sehingga orang tersebut dalam melakukan sesuai dengan pengaruh itu.

Dari hal-hal tersebut di atas dapatlah dikatakan atau dikemukakan beberapa pentingnya masalah sikap di dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam situasi sosial. Sesuatu sikap ada pada individu atau manusia itu akan memberikan warna atau corak tertentu dari individu yang bersangkutan di dalam kehidupannya.

2. Ciri-ciri Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri individu atau manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perbuatan-perbuatan atau tingkah laku tertentu. Walaupun demikian sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong-pendorong lain itu, di sini dijelaskan ada beberapa ciri-ciri dari sikap itu. Adapun ciri-ciri itu menurut Sarjana Psikologi Sosial yaitu Bimo Walgito (1978:113) adalah sebagai berikut :

- a. Sikap dapat berlangsung lama dan sebentar.
Kalau sikap itu telah terbentuk dan telah merupakan salah satu nilai dalam kehidupan seseorang, maka relatif sikap itu sulit mengalami perubahan, dan walaupun berubah maka membutuhkan jangka waktu yang cukup lama dan sebaliknya bila sikap itu belum begitu mendalam maka akan relatif lebih mudah mengalami perubahan.
- b. Sikap itu tidak terbawa sejak lahir.
Berarti bahwa pada waktu manusia dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap suatu obyek. Karena sikap itu tidak dibawa sejak individu itu dilahirkan, ini berarti bahwa sikap itu terbentuk atau dibentuk, maka sikap itu dapat dipelajari dan karenanya sikap itu dapat berubah-ubah.
- c. Sikap itu selalu ada hubungannya dengan obyek sikap.
Yaitu bahwa sikap selalu berhubungan dengan obyek sikap antara individu. Oleh karena itu sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan obyek-obyek melalui pengenalan yang akan menimbulkan sifat positif dan negatif.
- d. Sikap tidak tertuju pada satu obyek saja.
Maksudnya bahwa sikap tidak dapat tertuju pada satu obyek saja, melainkan juga dapat tertuju pada sekumpulan obyek, bila seseorang mempunyai sikap negatif atau tidak senang kepada obyek atau obyek-obyek maka seseorang tersebut berkecenderungan untuk tidak senang terhadap kelompok atau beberapa kelompok.
- e. Sikap itu mengandung faktor perasaan motivasi.
Berarti sikap terhadap obyek tertentu akan selalu mengikuti adanya perasaan tertentu pula, apakah perasaan tertentu bersifat positif (senang) atau bersifat negatif (tidak senang) terhadap obyek tertentu. Disamping itu sikap mempunyai atau mengandung motivasi yang berarti bahwa sikap mempunyai atau mengandung motivasi yang berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap obyek yang dihadapinya. (Bimo Walgito, 1978 : 113)

Ciri-ciri tersebut di atas merupakan ciri-ciri sikap yang dapat mendorong dan dapat digunakan untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia atau individu.

3. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Terbentuknya suatu sikap faktor individu itu sendiri atau faktor dari dalam akan ikut serta menentukan. Misalnya soal perhatian norma-norma,

sikap-sikap yang telah ada akan memegang peranan penting dalam menentukan apakah sesuatu dari luar itu dapat diterima atau ditolak. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap menurut pendapat umum atau secara garis besar ada dua faktor yaitu :

a. Faktor Intern atau faktor dari dalam diri individu.

Yaitu bagaimana individu menganggapi dari luar, adalah sangat selektif berarti bahwa apa yang diterimanya yang datang dari luar tidak diterima begitu saja, melainkan individu itu mengadakan selektif. Hal ini berhubungan dengan bahan apresiasi yang ada pada individu yang bersangkutan.

b. Faktor ekstern atau faktor dari luar diri individu.

Yang dimaksud faktor dari luar adalah hal-hal atau keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap. Dalam hal ini terjadi dengan langsung, dalam arti adanya hubungan secara langsung antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok lain. Disamping itu dapat secara tidak langsung, yaitu dengan perantara alat-alat komunikasi. Misalnya media massa baik yang elektronik maupun non elektronik.

Hubungan yang secara langsung ini dapat dengan sengaja diberikan, yaitu menciptakan suatu situasi yang memungkinkan dapat menimbulkan perubahan atau pembentukan sesuatu sikap yang diinginkan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Berkaitan dengan pembentukan dan perubahan sikap selain faktor intern dan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi sikap seperti yang telah dijelaskan di atas tadi, maka selain faktor-faktor tersebut ada juga beberapa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perubahan dan pembentukan sikap. Faktor-faktor tersebut menurut bimi Walgito (1978 : 124) adalah sebagai berikut :

a. Faktor Kekuatan (Force)

Kekuatan ini dapat memberikan situasi yang dapat mengubah sikap, kekuatan ini dapat bermacam-macam. Misalnya kekuatan fisik, kekuatan ekonomi, kekuatan yang berwujud peraturan-peraturan dan sejenisnya. Sebagai contoh misalnya : Suatu daerah perlu dikosongkan, karena daerah tersebut akan digunakan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat. Tetapi karena beberapa alasan sebagian penduduk dan daerah tersebut mempunyai sikap menolak untuk meninggalkan tempat tersebut, terpaksa pihak yang berwajib mengerahkan kekuatan fisik, yaitu alat-alat negara untuk ikut serta memindahkan orang-orang tersebut bagi yang belum membongkar bangunannya kemudian dibongkarkan, keadaan yang demikian akan memberikan gambaran yang berbeda, sehingga keadaan itu dengan diambil tindakan yang tegas ini mempengaruhi sikapnya, yang semula menganggap ringan kemudian berubah menjadi serius. (Bimo Walgito, 1978 : 124).

Terhadap faktor kekuatan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor kekuatan (force) ini sangat mempengaruhi perubahan sikap seseorang atau masyarakat dalam kehidupannya. Begitu juga faktor ekonomis sangat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Misalnya : Seseorang yang tadinya mempunyai sikap menolak terhadap sesuatu pekerjaan, tetapi setelah diberikan berbagai macam fasilitas, seperti

rumah, kendaraan dan sebagainya akhirnya orang itu atau individu itu dapat menerima tawaran pekerjaan tersebut.

b. Berubahnya Norma Kelompok

Bila seseorang telah menginternalisasi norma kelompok apa yang menjadi norma kelompok akan diambil oper dan dijadikan normanya sendiri. Dengan demikian maka norma-norma yang ada dalam kelompok menjadi norma dari orang-orang yang bersangkutan yang tergabung dalam kelompok itu. Dan ini akan membentuk dan mengubah sikap dengan cara mengubah norma kelompok. (Bimo Walgito, 1978 : 125)

Jadi perubahan sikap seseorang bisa dirubah dengan merubah norma-norma yang ada dalam kelompok itu. Misalnya : Dalam suatu daerah ada norma-norma, orang seyogyanya mempunyai WC sendiri, jangan membuang sampah di sembarang tempat, seorang tamu lebih 24 jam harap lapor kepada ketua RT setempat. Dengan anjuran tersebut akan dapat menciptakan norma-norma yang baru yang akan menggantikan norma yang lama. Mungkin dalam masa permulaan tunduk pada norma yang baru dan makin disadari akan kegunaannya. Dengan demikian sikap kelompok akan berubah dengan sendirinya, sehingga merupakan bentuk sikap dari mereka itu sendiri.

c. Membentuk Kelompok Baru

Dengan membentuk kelompok yang baru akan dapat pula mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru pula, dengan pembentukan kelompok yang baru akan terbentuk pula norma-norma yang baru. Dengan norma-norma yang baru itu pula diharapkan dapat menyesuaikan dengan norma-norma yang ada. Misalnya : Dengan dibukanya perkumpulan baru (misal daerah transmigrasi) akan terbentuklah kelompok-kelompok baru pada daerah tersebut, yang lainnya, dan mempunyai norma sendiri. Dengan berkumpulnya mereka menjadi satu kelompok yang baru akan terbentuklah norma baru sesuai dengan keadaan daerah yang baru tersebut. (Bimi Walgito, 1978 : 128)

Jadi perubahan sikap seseorang seiring dengan perubahan norma-norma yang baru itu, masing-masing individu perlu mengadakan penyesuaian yang baik agar tidak menimbulkan persoalan-persoalan dalam kehidupan seseorang. Dengan demikian dengan penyesuaian terhadap norma-norma yang baru itu, sikapnya akan mengalami perubahan yang disesuaikan dengan keadaan yang baru itu.

d. Berubahnya Membership Group

Berubahnya membership group akan dapat pula mengubah sikap seseorang individu itu yang tergabung dalam masyarakat, baik mengenai kepentingan sendiri maupun kepentingan bersama serta karena alasan-alasan lain. Dengan demikian dengan berubahnya Membership Group, akan dapat berubah pula norma-norma yang ada dalam diri individu itu dalam kehidupan sehari-hari telah memberikan gambaran keadaan ini. (Bimo Walgito, 1978 : 126)

Jadi dengan berpindahnya atau bergabungnya orang atau individu tersebut dalam kelompok yang baru dengan norma-normanya yang baru, maka keadaan ini menyebabkan orang tersebut mengikuti norma-norma yang ada dalam kelompok yang baru tersebut, dengan mengalami perubahan dalam sikapnya. Contoh dari berubahnya Membership Group di sini adalah : seorang petani dari desa pindah ke kota besar untuk mengadu nasib mencari pekerjaan baru dengan harapan dapat merubah perbaikan dalam kehidupannya. Orang tersebut menjadi seorang buruh pabrik dengan berpenghasilan yang agak lumayan. Dengan demikian dengan berpindahnya orang tersebut ke kota, maka berpindah pula

membership groupnya, yang semula menjadi kelompok tani menjadi kelompok buruh di pabrik.

Dengan contoh-contoh yang telah dicantumkan tersebut di atas menggambarkan bahwa sikap itu dapat berubah, bila Membership Groupnya berubah.

5. Pengukuran Sikap

Mengukur suatu sikap bukanlah salah satu persoalan yang mudah, seperti yang telah dipaparkan di muka salah satu kesulitan dalam mempelajari Psikologi adalah karena obyek yang dipelajarinya itu tidak menampak, tidak dapat diraba atau dipegang dan tidak dapat dilihat secara langsung, yang dapat diamati adalah manifestasi dari kejiwaan psikis, hal yang demikian adalah dihadapi oleh sikap. Bila orang mengukur sesuatu, orang dapat mengukur dengan alat yang berbeda satu dengan yang lainnya disamping orang dapat mengukur dengan alat yang sama. Bahwa hasil pengukuran dapat disebabkan karena alat ukur yang digunakan. Misalnya bila alat ukur itu dibuat dari bahan yang berbeda, kemungkinan hasil pengukurannya juga berbeda.

Demikian pula halnya dengan alat ukur mengenai sikap bila butir-butir dalam alat ukur itu kurang atau tidak baik, maka hasil pengukurannya juga kurang baik. Karena itu untuk mendapatkan alat ukur yang baik, maka dalam menyusun butir-butir dalam alat ukur itu harus dipilih butir-butir yang baik pula. Dengan demikian salah satu persoalan yang menarik dalam pengukuran

sikap adalah persoalan mengenai bagaimana dan seperti apa alat ukur yang baik itu.

a. Alat ukur yang baik

Dalam soal pengukuran, salah satu persoalan yang sering timbul ialah bagaimana alat ukurnya itu baik atau tidak. Sebab kalau alat ukurnya tidak baik, dengan sendirinya hasil pengukurannya juga kurang baik atau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Alat ukur disebut baik menurut Bimo Walgito (1978 : 139) adalah bila alat ukur itu valid dan reliabel, karena hal tersebut perlu mendapatkan perhatian untuk memperoleh alat ukur yang baik. Dalam hal validitasnya alat ukur yang bersangkutan, alat ukur yang jitu menurut Bimo Walgito (1978 : 139) adalah dijelaskan di sini dimana beliau mengatakan, bahwa :

Alat ukur yang jitu ialah bila alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang akan diukur, jadi alat ukur itu tidak mengukur hal-hal yang lain. Bila hal tersebut dipenuhi, maka alat ukur tersebut dianggap jitu atau valid. Misal : Berat badan 5 kg, setelah diukur hasilnya bukan 4,5 kg melainkan memberikan hasil pengukuran 5 kg pula (Bimo Walgito, 1978 ;139).

Lebih lanjut Bimo Walgito mengatakan alat ukur disebut Reliabel, beliau mengatakan :

Alat yang Reliabel artinya pengukuran itu dapat memberikan hasil pengukuran yang dapat diandalkan atau stabil dan hasil pengukuran tetap. Misalnya suatu benda pada suatu waktu di ukur menunjukkan hasil yaitu 3 meter, maka suatu saat bila diukur lagi hasilnya juga harus tetap 3 meter pula. (Bimo Walgito, 1978 : 140).

b. Sikap Orang Yang Bijaksana

Seseorang di dalam mengukur sesuatu dapat digunakan dengan berbagai cara. Demikian pula dalam hal pengukuran sikap juga dapat ditempuh dengan berbagai cara dari yang paling sederhana sampai dari yang paling kompleks.

Dalam pengukuran sikap ada berbagai macam cara, yang pada garis besarnya dapat dibedakan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu diminta pendapat bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang bagaimana sikapnya terhadap suatu masalah atau hal yang diharapkan kepadanya. Dalam hal ini dapat dibedakan . secara langsung yang berstruktur misalnya mengukur sikap dengan wawancara bebas (free interview), dan pengamatan langsung atau dengan survey. Sedangkan secara langsung yang tidak berstruktur, yaitu mengukur suatu sikap dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu alat yang telah ditentukan dan langsung diberikan kepada obyek yang diteliti, misalnya pengukuran sikap dengan skala bugardus, thurstone dan likert.

Sedangkan pengukuran sikap dengan secara tidak langsung ialah pengukuran sikap dengan penggunaan tes. Dalam hal ini dapat dibedakan antara tes yang proyektif dan non proyektif.

Sesuai Firman ALLAH SWT

وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظًا لَفُضِّحْتَ مِنَ الْقُلُوبِ لَا تَقْضُوا مِنْ حَوْلِكَ .

Maksudnya : Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. (QR : Ali Imron, ayat : 159)

6. Sikap Sosial dan Individu

Sikap sosial dirumuskan sebagai suatu sikap yang dinyatakan oleh kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Sikap sosial biasanya dinyatakan tidak hanya seorang saja, tetapi juga orang lain yang sekelompok atau masyarakat, misalnya :

- a. Penghormatan bendera secara berkelompok pada peringatan Hari Nasional seperti setiap tanggal 17 Agustus bagi bangsa Indonesia.
- b. Suatu persetujuan bersama dalam memutuskan suatu masalah yang dihadapi dalam masyarakat.

Sedangkan sikap individu adalah sikap yang terdiri dari kesukaan dan ketaksukaan pribadi atas obyek-obyek, orang serta hewan-hewan dan lain-lain. Misalnya : Seseorang dalam kehidupannya sangat senang memelihara hewan seperti kucing, burung, kambing dan lain-lain.

7. Perasaan dan energi memegang peranan penting dalam sikap

Hal ini dapat dilihat beberapa contoh yang bisa menyebabkan emosi memegang peranan penting dalam sikap, misalnya :

- a. Ibu Endang selalu marah-marah jika melihat halaman rumahnya kotor.
- b. Setelah mendapat dari banyak dosen, Yayuk tidak lagi mengobrol di dalam kelas.

Dengan demikian bahwa sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi atau respon terhadap suatu rangsangan (Stimulus), yang senang atau tidak senang menurut dan melaksanakan atau menjauhi atau

bigak sa
leu ah leu ah
لو فخر كنز

menghindari sesuatu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini kita ingin menggali sikap orang tua / wali mirid dalam hubungannya dengan perilaku belajar putra-putrinya di rumah. Mengingat keluarga merupakan unit terkecil dan utama di dalam membentuk perilaku seseorang sebelum terjun ke dalam masyarakat yang lingkungannya lebih luas.

B. Perilaku Belajar

1. Pengertian-pengertian Perilaku Belajar menurut para sarjana/ahli antara lain :

- a. Pengertian Perilaku menurut Sartain dkk :
Perilaku merupakan aktifitas yang ada pada individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan sebagai akibat dari stimulus atau rangsangan yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik itu stimulus Internal (Sartain, dkk, 1967 : 94, dp, Bimo Walgit).
- b. Menurut Lewin, Perilaku adalah :
Menurut reaksi secara spontan terhadap stimulus tertentu yang diterimanya dan langsung merespon melalui afektor tanpa melalui kesadaran atau pusat kesadaran otak. (Lewin, 1967 : 45).
- c. Pengertian Perilaku menurut Singgih D Gunarsa :
Perilaku merupakan manifestasi kejiwaan yang muncul dari gejala-gejala dari suatu rangsangan atau tidak ada rangsangan untuk bertindak sesuai dengan hati nuraninya. (Singgih D Gunarsa, 1981: 10).
- d. Pengertian Belajar menurut S Nasution adalah :
Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah tingkah laku lama, sehingga seseorang lebih mampu menghadapi situasi dalam hidupnya. (S Nasution, 1981 : 10).

Secara umum perilaku itu ada yang tampak dan ada yang tidak tampak.

Perilaku yang tampak ialah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan yang terlihat oleh panca indra. Misal : Makan, minum, menulis dan lain-lain.

Perilaku yang tidak tampak ialah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tindakan terselubung yang tidak dapat dilihat oleh panca indera manusia.

Berdasarkan teori-teori di atas mengenai perilaku dan teori belajar dari beberapa ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku belajar adalah tindakan atau perbuatan seseorang dengan tujuan untuk merubah tingkah laku yang lama ke yang baru yang disebabkan karena keinginan tertentu agar lebih baik dari sebelumnya.

2. Jenis-jenis Perilaku

Menurut Sarjana Skinner (1967 : 17), membedakan bahwa perilaku itu menjadi dua macam perilaku, yaitu :

- a. Perilaku yang alami (Innated Behaviore).
Perilaku alami yaitu : Perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan, yaitu berupa reflek-reflek dan insting-insting. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai individu yang bersangkutan. Misalnya : Reaksi kedip mata bila mata kena sinar yang kuat, menarik jari bila terkena api dan sebagainya dan perilaku ini terjadi dengan sendirinya. (Skinner, 1967 : 17)

Jadi perilaku yang alami ini terjadi dengan sendirinya dan secara otomatis tidak diperintah oleh pusat kesadaran atau pusat susunan syaraf otak. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu itu tidak sampai ke otak sebagai refleksif respon langsung timbul melalui afektor tanpa melalui pusat kesadaran otak.

b. Perilaku Operan (Operant Behaviore)

Perilaku Operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, pada perilaku yang non refleksif atau operan ini lain keadaannya. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam hal ini stimulus setelah diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf, sebagai pusat kesadaran baru terjadi dalam otak melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak ini disebut proses Psikologi. (Skinner, 1976 : 18, dp-Bimo Walgito).

Jadi manusia perilaku psikologis inilah yang dominan sebagian terbesar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar, disamping perilaku itu dapat dikendalikan, perilaku manusia juga merupakan integred yang berarti bahwa keseluruhan individu itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian. Begitu kompleksnya perilaku manusia itu, maka psikologi ingin memahami perilaku tersebut.

3. Cara Pembentukan Perilaku

Seperti yang telah dipaparkan di depan bahwa perilaku manusia itu terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk atau dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan. Cara pembentukan perilaku menurut Bimo Walgito (1978 : 19) adalah sebagai berikut :

a. Pembentukan perilaku dengan kondisioning/kebiasaan.

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya terbentuklah perilaku tersebut. Misalkan dibiasakan bangun pagi, mengosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning, baik yang dikemukakan oleh Thournddike dan Skinner. (Bimo Walgito, 1976 : 19).

Walaupun pendapat dari ketiga ahli tersebut tidak seratus persen sama. Namun para ahli itu mempunyai dasar pandangan yang tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya. Seperti yang dipaparkan di atas dasar pandangan ini untuk pembentukan perilaku dilaksanakan dengan kondisioning atau kebiasaan.

- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (instight).
Pembentukan dengan perilaku ini, misalnya datang kuliah jangan sampai terlambat, karena ahal terssebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Cara ini didasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. (Bimo Walgito, 1978 : 20).
- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan Model.
Disamping cara pembentukan perilaku tersebut di atas juga dapat menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh bagi anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan bagi yang dipimpinnya. (Bimo Walgito, 1978 : 20).

Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (Social Learning Theory).

4. Beberapa Teori Perilaku

Telah dijelaskan di muka bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini menurut Bimo Walgito (1978 : 20). Teori-teori perilaku itu ialah :

- a. Teori Insting
Teori dikemukakan oleh MC Dougall pelopor Psikologi sosial, yang memerbitkan buku Psikologi Social yang pertama dan mulai saat itu psikologi sosial menjadi pembicaraan yang menarik. Insting merupakan

perilaku yang innate, perilaku yang bawaan dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman. (Bimo Walgito, 1978 : 20).

b. Teori dorongan (Drive Theory)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisasi ini mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan itu berkaitan dengan kebutuhan organisme yang mendorong individu berperilaku. (Bimo Walgito, 1978 : 20).

Jadi bila organisme itu mempunyai kebutuhan dan organisme ingin memenuhi kebutuhan itu, maka organisme itu akan terjadi ketegangan dalam dirinya. Bila organisme berperilaku dan dapat memenuhi reduksi dari dorongan tersebut.

c. Teori Insentif (Incentive Theory)

Perilaku organisme itu disebabkan karena banyak adanya insentif. Dengan adanya insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif ada juga disebut Reinforcement ada yang positif dan ada yang negatif. (Bimo Walgito, 1978 : 21).

Jadi penulis memberi kesimpulan bahwa Reinforcement yang positif itu adalah berkaitan dengan hadiah atau pujian sedangkan Reinforcement yang negatif berkaitan dengan hukuman. Reinforcement yang positif akan mendorong organisme itu berbuat, sedangkan reinforcement yang negatif akan dapat menghambat dalam organisme berperilaku.

d. Teori Atribut

Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang apakah perilaku disebabkan oleh disposisi internal, misalnya motif, sikap, dan lain sebagainya ataupun keadaan yang eksternal. Teori ini dikemukakan oleh Fris Heider, ini menyangkut lapangan psikologi sosial. (Bimo Walgito, 1978 : 21).

Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal. Mengenai hal ini lebih lanjut akan dibicarakan di bagian latar belakang.

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian-pengertian Keaktifan Belajar Menurut Para Sarjana/ahli antara lain:

- a. Pengetian keaktifan menurut Nasution, adalah :
Keaktifan yaitu Frekuensi yang dicatat di dalam melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas yaitu karena kehendak dari dirinya maupun ada dorongan dari luar individu.
(Nasution, 1984 : 15)
- b. Pengertian Belajar menurut Asep Priyanto.
Belajar adalah suatu proses tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil pengalaman belajar, perubahan itu dapat terjadi dalam bidang ketrampilan, kebiasaan, sikap, dalam bidang pengetahuan dan mudah individu itu menyesuaikan diri.
(Asep Priyanto, 1984 : 115)
- c. Menurut WS Winkel SJ, Belajar adalah :
Merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungan dan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai-nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap. (WS Winkel SJ, 1983 : 123).

Dari pendapat-pendapat sarjana atau ahli-ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah frekuensi kehadiran yang dilakukan oleh individu yang berkaitan dengan proses belajar baik itu di rumah maupun di sekolah. Dengan pengertian di atas itulah, maka betapa pentingnya kata-kata aktif di dalam proses belajar di sekolah agar dengan aktifnya individu atau seseorang terhadap belajar yang dilakukan dimana saja,

apalagi itu menyangkut masalah belajar di sekolah akan sangat membantu individu atau seorang untuk meraih cita-cita atau prestasi yang diinginkan.

2. Faktor-faktor penting dalam proses belajar

Seperti yang telah dijelaskan di muka tadi bahwa belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Proses yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya untuk memperoleh hubungan baru atau perangsang dan reaksi.

Faktor-faktor proses belajar yang penting adalah :

a. Faktor Kematangan

Kematangan adalah suatu proses pertumbuhan orang dalam diri makhluk hidup, dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsi masing-masing, sedang belajar lebih membutuhkan kegiatan yang didasari, suatu aktivitas latihan-latihan serta konsep konsentrasi dari orang yang bersangkutan.

b. Belajar dan Penyesuaian diri

Penyesuaian diri ini ada dua macam :

1. Penyesuaian diri Plastis yaitu seseorang mengubah dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan atau dunia luar.
2. Penyesuaian diri Alloplastis yaitu mengubah dunia luar atau lingkungan disesuaikan dengan kebutuhan dirinya.

c. Belajar dan Latihan

Dalam belajar dan latihan memang ada kesamaan dan perbedaannya, persamaannya sama-sama merupakan suatu proses belajar yang terjadi tanpa adanya latihan. Adapun yang belajar dengan pengertian saja tanpa latihan misalnya seorang anak yang dibawa berkaryake pabrik gula, maka ia dapat mengerti bagaimana proses membuat gula itu. Sedang perbedaan belajar dan latihan terdapat dalam prakteknya.

3. Tempat belajar yang baik

Belajar memerlukan tempat, walaupun ada sebagian orang mengatakan bahwa belajar itu dimana saja dan kapan saja. Hal ini memungkinkan untuk lebih dapat memahami apa yang dipelajari, misalnya : di taman, di halaman, di jalan dan lain-lain. Namun hal ini pun juga memungkinkan hal-hal yang kurang baik berkesan. Dengan adanya belajar yang baik, menurut Sugiarto Puradisatra(1980 : 36) belajar yang baik dapat dibagi menjadi 9 bagian, yaitu :

- a. Mempunyai penerangan yang cukup, sehingga mata tidak lelah dan kepala tidak sakit.
- b. Temperatur ruangan harus sesuai, yang terbaik 18°C temperatur yang lebih panas menimbulkan keinginan untuk beristirahat, sedang temperatur yang dingin akan menganalisa perhatian anda.
- c. Ventilasi yang baik, bila ventilasi kurang baik udara menjadi pengab dan anda akan mengantuk.

- d. Sebuah meja yang benar.
- e. Sebuah kursi dengan dandaran yang lurus dan tidak perlu empuk.
- f. Tempat yang sunyi mungkin, beberapa jenis suara yang terutama suara orang berbicara, maka akan mengganggu konsentrasi seseorang.
- g. Buku-buku yang diperlukan harus ada.
- h. Sesuatu hal, maka harus tertuju pada buku atau catatan.
- i. Tidak ada gangguan dari teman-teman yang ingin menanyakan atau ingin ngobrol. (Sugiarto Paradisastra, 1980 : 36).

Selanjutnya menjelaskan mengubah kamar menjadi tempat belajar, harus mengingat :

- a. Memilih ruangan belajar jangka dekat dengan ruang tamu, dapur atau pintu depan.
- b. Sebaliknya ruangan itu untuk tempat belajar saja.
- c. Ruangan untuk tempat belajar saja.

Maksudnya bahwa ruangan itu jangan dipakai untuk maksud lain. Misalnya untuk tidur, makan, dan lain sebagainya. Biasanya sulit jika ruangan tersebut terdapat tempat tidur, anda akan terdorong untuk belajar sambil tidur, akibatnya sebagian waktu belajar anda akan tersita untuk hal-hal kecil yang tidak perlu. Cara belajar demikian jarang memberikan hasil yang baik.

4. Motivasi dan Perhatian Belajar

a. Motivasi Belajar

Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah karena dapat kita lihat anak kurang menyukai sekolah. Hal ini dapat kita amat-amati anak-anak lebih suka bila misalnya libur, jam kosong dan bahkan sering bolos sekalipun mereka tidak membenci pelajaran. Untuk memberikan motivasi ini sangat diperlukan bahwa siswa diberi motivasi yang bersifat sosial, misalnya :

1. Suka bekerja sama dengan anak lain dan guru.
2. Diberi penghargaan teman-teman dan mencegah celaan mereka.
3. Didorong untuk berkemauan sendiri untuk mengatasi tugas-tugas berat dan kesulitannya.
4. Mendapat harga diri di dalam kelas dari teman.

5. Cara Belajar Efektif

Cara ini telah dilakukan penyelidikan oleh para ahli yang mana cara belajar efektif ini dilaksanakan untuk memperoleh dan memberikan hasil selektif mungkin. Sugiarto Paradisasta (1982 : 137) mengemukakan cara belajar efektif itu dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- a. Memperkuat konsentrasi terhadap pelajaran yang dihadapi.
- b. Menghindari dan mengurangi pencampuran pelajaran.
- c. Sering melakukan pengulangan, hal yang sama dilakukan pada keadaan-keadaan yang mana pengulangan dapat diberikan hasil yang efektif.

d. Mempergunakan prinsip hubungan pikiran.

(Sugiarto Paradisastra 1982 : 40) selanjutnya mengemukakan agar dapat berkonsentrasi dengan baik, maka kita harus :

- a. Membentuk kebiasaan (habit) mengarahkan kembali setiap kali bila pikiran kita melayang ke tempat lain.
- b. Mempunyai minat (interes) yang kuat dan teguh pada pelajaran yang ingin diperhatikan.
- c. Mengendurkan sedikit pikiran kita sampai tenang.

Dengan adanya elemen-elemen tersebut di atas, maka diharapkan semua siswa dapat belajar dengan tenang dan sukses sebagaimana program siswa belajar yang telah ditentukan pada bab lain bahwa setiap siswa mempunyai cara belajar sendiri-sendiri, namun hal itu alangkah lengkapnya bila cara-cara yang dikemukakan oleh Sugiarto Paradisastra ini dipakai karena disamping akan lebih baik mengarah dan mungkin akan lebih baik di dalam cara belajar.

D. Tinjauan Teoritis Tentang Hubungan Antara Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Anak Di Rumah Dengan Keaktifan Belajar Di Sekolah

Berdasarkan pada uraian dalam halaman di muka dapat diuraikan hubungan atau kaitan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah.

1. Untuk membahas perilaku belajar ini, terlebih dahulu perlu menguraikan sasaran pendidikan, maka dapatlah kita melihat beberapa hal pokok sebagai pendukung dari uraian ini :

- a. Dilihat dari sasaran dalam ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 mengenai Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), pada bagian butir (f) di sana disebutkan bahwa arah pendidikan atau sasaran pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan manusia dengan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan termasuk di daerah terpencil (Garis-garis Besar Haluan Negara, 1993-1998 : 32)

Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan serta peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya di Indonesia.

- b. Dan pembinaan anak remaja dan pemuda sebagai penerus bangsa diarahkan untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa, sikap keluarga dalam berdisiplin, sikap keteladanan, disiplin dalam belajar baik didalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat, sehingga anak akan berperilaku yang disiplin dan tata tertib melalui bimbingan orang tuanya.
2. Lebih lanjut pada bagian butir (H) tentang sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak, disebutkan bahwa : Orang tua sebagai salah satu pendidik yang pertama selain guru dan masyarakat, sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak, baik sikap orang tua dalam membiasakan disiplin

belajar maupun disiplin kerja, sehingga dengan bimbingan orang tua secara rutin akan dapat menumbuhkan disiplin atau kebiasaan belajar.

3. Untuk mencapai perilaku belajar ini melalui program yang agak lama yang harus dilakukan secara berulang-ulang agar program yang lama tadi bisa dipacu terlaksana dengan sukses. Sedangkan keaktifan belajar dari siswa ini adalah apa yang tercantum di dalam bagian © yaitu menurut pendapat Nasution (1984 : 15) :

Frekuensi yang dicatat di dalam melakukan kegiatan atau aktifitas, yaitu karena kehendak dari dirinya maupun ada dorongan dari luar individu. (Nasution, 1984 : 15)

- a. Tujuan belajar yang utama adalah apa yang dipelajari itu berguna di kedian hari untuk merubah tingkah laku perbuatannya guna mencapai pengetahuan sehingga tercapailah definisi belajar itu sendiri.
- b. Tujuan belajar yang ideal, ini seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia 4 yang terdapat dalam kalimat “Untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dan ini dituangkan lebih lanjut ke dalam batang tubuhnya pada pasal 31 UUD 1945, yang isinya sebagai berikut :
 - 1) Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapat pengajaran.
 - 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dalam Undang-Undang.
- c. Hal ini jelas nyata bahwa setiap warga negara adalah berhak dan wajib dalam memperoleh pendidikan, lebih-lebih dengan adanya program Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, sehingga kesempatan yang diberikan

dalam belajar oleh pemerintah yang diberikan dalam belajar oleh pemerintah cukup luas.

4. Hubungan antara perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah.

- a. Bimbingan atau didikan terhadap putra putrinya oleh orang tua maksudnya untuk membiasakan disiplin anak terhadap perilaku belajar di rumah, sehingga dengan membiasakan disiplin diri terhadap perilaku belajar di rumah itu dihadapan agar dapat meningkatkan keaktifan belajar di sekolah.
- b. Karena keluarga merupakan faktor terpenting menjadikan anak didik berprestasi, tinggal bagaimana keluarga itu mendidik anaknya dalam usaha merealisasikan perilaku belajar di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah yang dilakukan secara intensif dan terus menerus antara lain berupa didikan dalam meningkatkan kreativitas belajar anak, pemberian ilmu ketrampilan yang bermanfaat. (Singgih D Gunawan, 1992 : 75).
- c. Dalam hal kaitannya tentang perilaku, menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1984 : 241) mengatakan :

Dalam fungsi normatif kelompok mendasarkan suatu standart tertentu bagi perilaku dan keyakinan/ kepercayaan anggotanya, terlepas dari benar salahnya itu, kelompok mempunyai cukup kekuatan atas individu mengikuti standatr tersebut dan kebiasaan di tempat lain, maka terbentuklah nilai dalam individu itu. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1984 : 241).

- d. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan perilaku/ kebiasaan belajar di rumah diperkirakan meningkat pula keaktifan belajar siswa di sekolah, sebab kebiasaan-kebiasaan yang baik di rumah cenderung pula dilakukan di sekolah dalam n\hal ini adalah kegiatan-kegiatan atau aktiviotas-aktivitas belajar di sekolah.

Maka disinilah letak perlunya sikap orang tua di dalam menanggapi perilaku belajar anak di rumah yang berkaitan dengan keaktifan belajar di sekolah di dalam mencapai peningkatan prestasi siswa, sehingga dengan demikian sikap orang tua menurut tinjauan teoritis yang dibahas ini dimungkinkan ada pengaruh terhadap perilaku belajar anak di rumah yang tentu saja berkaitan dengan keaktifan belajar di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan/Rancangan Penelitian

a. Ijin Penelitian Dari Lembaga

Membuat surat ijin dari lembaga untuk melakukan penelitian yang ditandatangani oleh pembantu Rektor I atas nama STAI Bojonegoro, surat ijin ini penting untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro.

b. Observasi Penelitian

Dengan surat ijin dari Lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bojonegoro penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi pendahuluan kepada Kepala Sekolah untuk menyampaikan surat tugas penelitian. Disamping itu menyampaikan mengenai tujuan penelitian dan menanyakan kemungkinan data yang ingin dikumpulkan sehingga dapat di mengerti tersedia tidaknya itu dan itu amat penting dalam rangka pembuatan proposal.

c. Penyusunan Proposal

Setelah ditetapkan judul penelitian dan identifikasi masalah maka dilakukan penyusunan proposal yang dimaksudkan untuk mengetahui

langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam rangka mengolah data yang telah disetujui oleh pembimbing I dan Pembimbing II.

d. **Penyusunan Instrumen dan Uji Instrumen**

Penyusunan angket sebagai alat dalam mengajukan informasi dari responden dan setelah disusun disampaikan kepada dosen pembimbing untuk diuji dan direvisi keandalannya, dengan cara untuk dijawab oleh para wali murid atau orang tua siswa yang termasuk orang tua siswa yang telah dijadikan obyek penelitian.

2. Tahap Implikasi

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan dalam pengumpulan data, seleksi data dan pengolahan data.

a. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah merupakan cara yang dilakukan oleh penulis di dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Tahap ini dilakukan dalam penelitian dengan Metode Angket ini dimaksudkan untuk mereka dan memperoleh data atau informasi tentang sikap orang tua siswa terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah. Angket ini ditunjukkan kepada orang tua melalui siswa, dimana ruang lingkup angket ini meliputi :

- 1) Variabel bebasnya mengenai perilaku belajar anak di rumah :
 - Sikap Bapak/Ibu mengenai perilaku belajar anak di rumah.

- Masalah keaktifan belajar putra-putrinya di sekolah.

2) Variabel terkait tentang keaktifan belajar :

- Masalah mengerjakan tugas di sekolah.
- Masalah kehadiran dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
- Masalah mengikuti kegiatan Ekstra kurikuler.

Adapun metode-metode yang dipergunakan atau diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Metode Angket

Metode Angket ini merupakan metode atau cara dalam mengumpulkan data dengan menggunakan angket, sumber datanya berupa orang (responden). Pernyataan diajukan secara tertulis dan disebarkan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan petunjuk angket itu.

Metode ini digunakan untuk memperoleh dan merekam data sikap orang tua yang putra-putrinya sebagai responden sampel, yaitu berupa jawaban pertanyaan angket itu. Angket disini disusun berupa pertanyaan untuk dijawab oleh responden, dan angket ini untuk variabel X atau variabel bebasnya sebanyak 10 item yang mencakup seluruh indikator-indikator yang bersangkutan, sedang variabel Y atau variabel terikat disusun sebanyak 8 item yang juga mencakup indikator yang ada.

b) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini merupakan metode dalam mengumpulkan data yang alat pengumpulan datanya disebut Form Pencatatan Dokumen, sedang sumber datanya berupa catatan/dokumen yang tersedia. Metode Dokumentasi disini hanya merupakan metode pelengkap saja yaitu untuk melengkapi metode utama yaitu metode Angket. Metode Dokumentasi ini hanya diambil untuk mengisi keaktifan kehadiran di sekolah dengan keaktifan kegiatan Ekstra kurikuler.

b. Klasifikasi data dan seleksi coding.

Setelah data diperoleh atau setelah pengumpulan data dilakukan, maka hasil yang diperoleh kita seleksi benar dan lengkapnya kemudian dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan urutan yaitu diberi nomor urut sebagai kode dan selanjutnya dikelompokkan dalam tabel dan daftar sesuai urutan (Coding dan Tabulasi).

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini perlu ditentukan terlebih dahulu tentang obyek yang akan diselidiki. Masalah atau obyek yang akan diselidiki tersebut dinamakan Populasi. Populasi menurut salah satu sarjana yaitu Sutrisno Hadi(1989 : 220) Populasi adalah : “Sejumlah penduduk atau seluruh obyek penelitian”. (Sutrisno Hadi, 1989 : 220). Jadi populasi dari

penelitian di sini adalah semua orang tua siswa kelas VI dan semua siswa kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 100 orang.

b. Sampel

Dengan populasi yang ada cukup banyak itu cukup menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk itu dengan keterbatasan waktu dan jarak jangkauan peneliti, maka penelitian ini ditetapkan sampel sebagai obyek penelitiannya. Pengertian Sampel menurut Sutrisno Hadi (1989 : 223) adalah : “Sejumlah penduduk atau sejumlah individu yang dijadikan obyek penelitian yang jumlahnya kurang dari populasi”.(Surtisno Hadi, 1989 : 223).

Adapun teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan Teknik Sampel Random (Random Sampling) yang menurut Sutrisno Hadi adalah:

Suatu cara yang ditempuh oleh peneliti dengan tidak memilih-milih individu yang ditugaskan untuk mengisi sampel kita, suatu sampel dikatakan Sampel Random, jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel dalam suatu penelitian. (Surtisno Hadi, 1989 : 223).

Cara-cara yang digunakan untuk memperoleh sampel di sini dalam merandom, peneliti menggunakan cara undian, yaitu membuat daftar yang berisi populasi yang ada dan menuliskan pada sobekan kertas-kertas kecil dan diberi nomor urut, lalu dimasukkan gulungan kertas tadi ke dalam kaleng kemudian mengocok baik-baik selanjutnya ambil satu persatu gulungan kertas tadi sampai jumlah yang kita inginkan / perlukan tercapai.

Dari populasi yang ada yaitu sebanyak 100 siswa kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 terdiri dari tiga kelas, berdasarkan hasil observasi penelitian mempunyai tingkat signifikan / tingkat kepercayaan bahwa lebih dari separuh siswa kelas II yang ada itu mempunyai kesamaan dalam hal mengikuti kegiatan dan proses belajar mengajar di sekolah.

Untuk itu menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 107) dalam pengambilan sampel mengatakan :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% -15%, atau 20%-25% atau lebih dari itu, tergantung setidak-tidaknya dari : tenaga dan biaya/dana. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107).

Dengan demikian, dengan berdasarkan ancer-ancer di atas dan berdasarkan kepercayaan peneliti, bahwa lebih dari separuh mempunyai kesamaan dalam hal keluarga. Maka dari itu peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari populasi yang ada. Jadi sampel dalam penelitian di sini sebanyak 50 siswa dari populasi dan 50 sampel dari orang tua.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Yang dimaksud dengan jenis data ialah “Segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian” (Tatang M. Arifin, 1986 : 132). Jadi dengan penelitian ini adalah informasi yang

berkaitan dengan penelitian, sehingga informasi yang tidak ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan bukan termasuk dalam data.

Jenis data ditinjau dari derajat sumbernya, dibagi dua :

1) Data Primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya/sumber primer. Data primer di sini adalah data sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah, yaitu dengan memberikan angket orang tua /wali murid.

2) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder di sini adalah data dari keaktifan siswa di sekolah yang akan diperoleh dari arsip atau catatan atau dokumen yang tersimpan di kantor administrasi serta informasi dari beberapa guru atau wali kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan jenis data ditinjau dari sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Jenis Data Kualitatif

Yaitu data yang dapat dipergunakan untuk menyelidiki jenis data secara tidak langsung, misalnya : Masalah ketangkasan, kecakapan, kecerdasan, aktivitas dan sebagainya.

2. Data Kualitatif

Yaitu jenis data yang dapat digunakan untuk menyelidiki jenis data yang dapat diukur secara langsung. Misalnya : Jumlah guru, gaji, penghasilan, lamanya waktu pendidikan, lamanya waktu belajar, jumlah anak dalam keluarga dan sebagainya. Oleh karena itu data di sini dapat diukur secara langsung melalui angket, maka jenis data yang dapat dipergunakan adalah jenis data kualitatif.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1993 : 102). Jadi sumber data di sini adalah untuk menanyakan atau menunjukkan dari mana data bisa diperoleh untuk direkam. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk variabel sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah yang pengumpulan datanya menggunakan angket, maka sumber datanya berupa Responden atau orang.
2. Untuk variabel keaktifan belajar di sekolah karena pengumpulan datanya sebagian dari arsip di sekolah, maka sumber datanya berupa responden yaitu guru, wali kelas dan sebagian dokumen atau catatan yang tersedia.

B. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data ini adalah merupakan cara menganalisis data yang diperoleh, biasanya teknik analisis data ini dimulai dengan penyajian data dalam bentuk tabel yaitu mengenai variabel dependent dan variabel independent.

Pembentukan pada bagian teknik analisis data ini antara lain :

1. Variabel Penelitian

Bahwa dalam penelitian ini ada dua variabel akan dibahas yang sesuai dengan judul penelitian yaitu variabel dependent (Variabel terikat) dan variabel Independent atau disebut (Variabel bebas) yang lebih jelasnya di sini akan diuraikan masing-masing variabel tersebut di atas yaitu :

- a. Variabel Independent (bebas), yaitu mengenai sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah. Ini merupakan variabel bebas, maka dari itu kita memberinya kode X. jadi variabel Xnya adalah :
Sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah.
- b. Variabel Dependent atau variabel terikatnya, yaitu : mengenai keaktifan belajar siswa di sekolah. Dan ini merupakan variabel terikatnya, maka dari itu kita beri kode Y. jadi variabel Ynya adalah mengenai : Keaktifan belajar siswa.

Jadi menurut teknik statistik yang kerap mengatakan : salah satu teknik statistik yang kerap kali digunakan untuk Korelasi atau menggunakan rumus r Product Moment (Sutrisno Hadi, 1989 : 285).

Maka dari itu, penulis dalam menganalisis data ini mempergunakan r Product Moment (rumus Product Moment) untuk mencari hubungan antara dua variabel tersebut, yaitu variabel X dan Variabel Y.

Dengan demikian arah hubungan dari kedua variabel itu adalah bilamana kenaikan nilai variabel X selalu disertai kenaikan nilai variabel Y, dan sebaliknya turunnya nilai variabel X diikuti oleh turunnya nilai variabel Y, maka hubungan semacam itu disebut hubungan yang positif. Dan bilamana kenaikan nilai variabel X disertai dengan turunnya nilai variabel Y, maka hubungan semacam itu disebut hubungan yang negatif artinya tidak ada hubungan antar dua variabel itu.

Sedangkan untuk menghitung korelasi Product Momont berbunyi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Oleh karena itu :

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X^2)}{N}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)}{N}$$

$$\sum XY^2 = \sum XY^2 - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Maka $r_{xy} = \frac{XY}{(\sum X^2)(\sum Y^2)}$

$$\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Jadi :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

X_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y

XY = Product dari X dan Y

N = Jumlah subyek yang diselidiki

(Sutrisno Hadi, 1989 : 295)

2. Penyekoran Angket

Agar hasil yang digunakan dalam mengumpulkan data ini bisa berupa atau berwujud angka-angka, maka dipergunakanlah penyekoran pada angket tersebut.

Angket ini disusun berupa pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh responden, dan angket untuk variabe X atau variabel bebasnya disusun sebanyak 10 item yang mencakup seluruh indikator-indikator yang

bersangkutan, sedang pada variabel Y atau variabel terikatnya disusun sebanyak 8 item yang juga mencakup indikator yang ada.

Sedang dalam menyekor angket ini disusun berskala a b c d e dan mempunyai skor masing-masing 4 3 2 1. dan untuk lebih jelasnya dalam penyekoran angket ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Bila jawaban angket memilih a, maka skornya ialah 1

Bila jawaban angket memilih b, maka skornya ialah 2

Bila jawaban angket memilih c, maka skornya ialah 3

Bila jawaban angket memilih d, maka skornya ialah 4

3. Rumusan Hipotesis dan Uji Hipotesis

a. Rumusan Hipotesis

Yang dimaksud dengan Hipotesis menurut Sutrisno Hadi (1989 : 257) ialah : Pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah kebenarannya dan itu perlu dibuktikan kenyataannya (Sutrisno Hadi, 1989 : 257). Hipotesis ini ada 2 (dua), yaitu Hipotesis nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Agar lebih jelas mengenai kedua Hipotesis akan diuraikan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah siswa kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Ha : Ada hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah siswa kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Berdasarkan kedua hipotesis tersebut, maka penulis dalam penelitian ini mengajukan Hipotesis, dimana hipotesis yang diajukan di sini adalah Hipotesis Alternatif yaitu “Ada hubungan antara sikap orang tua dengan perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah siswa kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009”.

Dengan demikian hipotesis tersebut akan diterima apabila betul dan akan ditolak apabila salah. Untuk mengetahui apakah Hipotesis itu diterima (betul) atau ditolak (salah), maka dapat dilihat atau tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang telah dikumpulkan dan dianalisis, juga Hipotesis tersebut harus diuji terlebih dahulu atau dengan kata lain menggunakan istilah Pengujian Hipotesis.

b. Pengujian Hipotesis

Agar dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan itu diterima ataukah ditolak, maka diuji terlebih dahulu. Dalam hal ini penulis menggunakan taraf signifikansi (dengan taraf kepercayaan) perhitungan pada masing-masing variabel pengujian adalah sebagai berikut :

- Apabila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka Hipotesis Nihil (H_0) diterima, dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak.
- Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak, dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

x by y harus lebih

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah

TABEL I

Tabel sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah

Skor sikap orang tua	Kriteria	Frekuensi	prosentase
35 – 40	Tinggi	23	46%
28 – 34	Sedang	23	46%
22 – 27	Rendah	4	8%
Jumlah		50	100%

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Variabel X} &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1663}{50} \\
 &= 33,3
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, bahwa sikap orang tua terhadap anak dirumah adalah dikategorikan tinggi yang diambil dari kategori tinggi sama dengan 46% sedang 46%.

2. Keaktifan Belajar Di Sekolah

Tabel Belajar di Sekolah

Skor keaktifan belajar di sekolah	Kriteria	Frekuensi	prosentase
28 – 32	Tinggi	14	20%
25 – 27	Sedang	28	56%
20 – 24	Rendah	8	16%
Jumlah		50	100%

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Variabel Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\
 &= \frac{1443}{50} \\
 &= 28,9
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, bahwa keaktifan belajar siswa di sekolah dikategorikan sedang, yang diambil dari ketegori sedang yaitu : 56%.

B. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya ddianalisa dengan menggunakan statistik yang desuai dengan datanya yaitu menggunakan rumus Product Moment untuk menguji hubungan antara dua variabel atau untuk menguji korelasi.

Sedangkan hasil data dari masing-masing produk adalah terdapat yang sesuai dengan lampiran I dan II sebagai berikut :

$$\sum X = 1663$$

$$\sum Y = 1413$$

$$\sum X^2 = 56159$$

$$\sum Y^2 = 40547$$

$$\sum XY = 47151$$

$$\sum N = 50$$

Selanjutnya dari data di atas di analisis dengan rumus Product Moment

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{47151 - \frac{(1663)(1413)}{50}}{\sqrt{\left\{ 56159 - \frac{(1663)^2}{50} \right\} \left\{ 40547 - \frac{(1413)^2}{50} \right\}}} \\
 &= \frac{47151 - \frac{2349819}{50}}{\sqrt{\left\{ 56159 - \frac{2765569}{50} \right\} \left\{ 40547 - \frac{1996562}{50} \right\}}} \\
 &= \frac{47151 - 46996,38}{\sqrt{\{56159 - 55311,38\} \{40547 - 39931,38\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{154,62}{\sqrt{\{847,62\}\{615,62\}}} \\
&= \frac{154,62}{\sqrt{521811,82}} \\
&= \frac{154,62}{722,36543} \\
r_{xy} &= 0,5
\end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis Korelasi Product Moment

Dengan menganalisis data di atas dengan menggunakan rumus Product Moment, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,214 sebagai hasil r -hitungnya. Sedangkan hasil r -tabelnya berdasarkan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan jumlah $N = 50$ siswa, nilainya adalah sebesar 0,279.

Jadi hasil analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa : $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ ($0,214 < 0,279$).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ada dalam BabIII dapat ditarik kesimpulan bahwa : $0,214 < 0,279$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

C. Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis menggunakan analisis diskriptif dapat diketahui bahwa :

1. Sikap orang tua terhadap perilaku belajar siswa di rumah termasuk dalam kategori tinggi yaitu 46%, dengan mean atau rata-rata 33,3.
2. Keaktifan belajar siswa di sekolah termasuk ke dalam kategori sedang, yaitu 56%, dengan mean atau rata-ratanya 28,9.
3. Bertolak dari hasil penelitian kerelasi Product Moment antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan siswa di sekolah dengan menggunakan nilai r product moment dengan taraf signifikan 5%, dengan jumlah $N = 50$, diketahui r -hitung = 0,214 sedangkan r -tabel = 0,279.

Karena r -hitung $<$ r -tabel ($0,214 < 0,279$), maka hipotesis yang diajukan yaitu : “Tidak ada hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan siswa di sekolah siswa kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Faktor-faktor ketidak ada hubungannya antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan siswa di sekolah, disebabkan karena :

1. Faktor Individu Siswa

Maksudnya bahwa aktif tidaknya belajar siswa di sekolah itu tergantung dari si siswa itu sendiri, yang berarti walaupun sikap orang tuanya terhadap kebiasaan belajar putra-putrinya di rumah dikategorikan tinggi, tapi

tidak ada kemauan bagi si siswa untuk menyamakan kebiasaan di rumah dengan keaktifan di sekolah.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah, sebab meskipun orang tua di rumah sangat memperhatikan terhadap perilaku belajar anaknya, namun anak tersebut terpengaruh oleh teman-teman sebayanya yang kurang aktif dalam belajar di sekolahnya, sehingga tidak ada hubungannya dengan sikap orang tuanya yang tinggi.

3. Faktor ketidak Kredibilitas atau Ketidakmurnian Pengisian Angket

Maksudnya : Hasil angket yang menunjukkan hasil yang tinggi atau hasil yang rendah dimungkinkan juga ketidakmurnian dan juga mungkin ketidak terusterangan dalam mengisi angket, sebab mungkin hanya melindungi diri orang tua dan putra-putrinya yang dijadikan Responden Sampel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab-bab terdahulu (Bab IV mengenai penyajian data dan analisis data), maka dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil pengolahan data sebagai berikut :

1. Sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah untuk orang tua / wali murid kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009, mempunyai sikap yang tinggi terhadap perilaku belajar anak di rumah, terbukti dari hasil analisis data untuk sikap orang tua dikategorikan tinggi yaitu 46%, yang diambil dari kategori tinggi 46% dan kategori sedang 46%.
2. Untuk keaktifan belajar siswa di sekolah siswa kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 dikategorikan sedang, yaitu dari analisis data terbukti memperoleh hasil yang cukup yakni, 56% dari responden sampel yang ada.
3. Berdasarkan perhitungan analisis Product Moment diperoleh $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ ($0,214 < 0,279$) ini berarti : Tidak ada hubungan antara sikap orang tua terhadap belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah

siswa kelas VI MI Al-Asyhar Jelu Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah yang akan menunjang majunya pendidikan dan kebiasaan belajar di sekolah, maka disarankan kepada :

1. Kepala Sekolah / Guru Bidang Studi

Agar lebih mampu mendidik dan membimbing anak didiknya, karena guru merupakan pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa-siswi di sekolah yang nantinya akan mungkin dapat menumbuhkan kebiasaan untuk berperilaku belajar yang baik serta untuk membekali peserta didik moral yang baik di dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, di sekolah dan masyarakat.

2. Orang tua / Wali Murid

Agar dapat meningkatkan sikap yang positif terhadap kebiasaan belajar putra-putrinya di rumah dan belajar di sekolah serta selalu memberi didikan yang berguna terhadap putra-putrinya di rumah.

3. Masyarakat

Agar masyarakat ikut berpartisipasi di dalam mendidik remaja dan muda-mudi di lingkungannya, sebab masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang dapat menentukan sikap dan perilaku manusia dalam

kehidupan sehari-hari, yang akhirnya dapat menciptakan manusia Indonesia yang bertanggungjawab kepada Nusa, Bangsa dan Negaranya.

Dan agar masyarakat mengadakan penelitian lebih lanjut yang membahas sesuai dengan judul penelitian ini, di dalam mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.



**MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ASYHAR
JELU II KECAMATAN NGASEM**

Desa Jelu Kecamatan Ngasem Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/MI.2.16/05/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Asyhar Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : HARIYANTO
Mahasiswa : STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Sunan Giri Bojonegoro
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah
NIM : 2007.5501.01813
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01712

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data di madrasah Ibtidaiyah Al-Asyhar Jelu II, Ngasem Bojonegoro pada tanggal 1 sampai 22 Mei 2009, dalam rangka pembuatan Skripsi dengan judul :

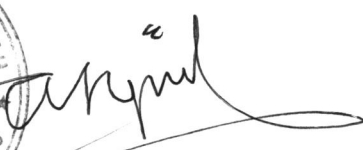
**HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANG TUA DENGAN PERILAKU
BELAJAR ANAK DI RUMAH DAN KEAKTIFAN BELAJAR
DI SEKOLAH SISWA MI AL-ASYHAR JELU
KEC. NGASEM KAB. BOJONEGORO**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Jelu, 22 Mei 2009

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
AL-ASYHAR JELU II




HARIYANTO

DAFTAR PUSTAKA

- Bimi Walgito. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Penerbit Andi Offset, Bandung, 1978.
- J.J Hasibun Dipi, Ed, *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit CV Remaja Karya, Bandung 1982.
- Ketetapan MPR. RI. No. II/MPR/1993, *Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993-1998*, Penerbit Apollo Surabaya.
- Ngalim Perwanto, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit PT. Rosda Karya Bandung, 1992.
- Ny. Y. Singgih D. Gunarsa/ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Penerbit PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Penerbit CV Rajawali, Jakarta, 1984.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit Usha Nasional, Jakarta, 1982.
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1989.
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Penerbit PT. Eresco, Bandung, 1991.

Lampiran I

TABEL II
MENGENAI SIKAP ORANG TUA SISWA
DAN SKOR KEAKTIFAN BELAJAR
DI SEKOLAH

No	X	Y
1.	34	27
2.	36	27
3.	36	30
4.	32	27
5.	33	29
6.	39	26
7.	31	25
8.	35	22
9.	33	26
10.	35	27
11.	38	28
12.	22	23
13.	28	26
14.	36	26
15.	31	27
16.	30	26
17.	38	27

No	X	Y
18.	37	27
19.	32	29
20.	35	27
21.	35	28
22.	37	26
23.	30	26
24.	33	24
25.	38	26
26.	28	30
27.	26	28
28.	38	29
29.	26	29
30.	22	25
31.	30	24
32.	35	238
33.	29	27
34.	38	27

No	X	Y
35.	40	28
36.	34	27
37.	38	26
38.	36	26
39.	40	24
40.	34	26
41.	33	22
42.	33	27
43.	31	22
44.	32	26
45.	36	28
46.	34	25
47.	34	28
48.	35	24
49.	31	26
50.	36	29

Lampiran II

TABEL III
DATA ANALISIS KORELASI

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
	1	2	3	4	5
1	34	27	1156	729	918
2	36	27	1296	729	972
3	36	30	1296	900	1080
4	32	27	1024	729	864
5	33	29	1089	841	957
6	39	29	1521	676	1014
7	31	25	961	625	775
8	35	27	1225	484	770
9	33	26	1089	676	858
10	35	27	1225	729	945
11	38	28	1444	784	1064
12	22	23	484	529	506
13	28	26	784	676	728
14	36	26	1296	676	936
15	31	27	961	729	837
16	30	26	900	676	780
17	38	27	1444	729	1026
18	37	27	1269	729	999
19	32	29	1024	841	928

	1	2	3	4	5
20	35	27	1225	729	943
21	35	28	1225	784	980
22	37	26	1269	676	962
23	33	24	900	676	780
24	30	26	1089	576	792
25	38	26	1444	676	988
26	28	30	784	900	840
27	26	28	676	784	728
28	28	29	1444	841	1102
29	26	29	676	841	754
30	22	25	848	625	550
31	30	28	900	784	840
32	35	24	1225	576	840
33	29	27	841	729	783
34	38	27	1444	729	1026
35	40	28	1600	784	1120
36	34	27	1156	729	918
37	38	26	1444	676	988
38	36	26	1296	767	936
39	40	40	1600	1600	1600
40	34	34	1156	1156	1156
41	33	33	1089	1089	1089
42	33	33	1089	1089	1089
43	31	31	961	961	961
44	32	32	1024	1024	1024

	1	2	3	4	5
45	36	36	1296	1296	1296
46	34	34	1156	1156	1156
47	34	34	1156	1156	1156
48	35	35	1225	1225	1225
49	31	26	961	676	806
50	36	29	1296	841	1044
	1663	1413	56159	40547	47151

Lampiran III

ANGKET

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab dengan sebenarnya pada angket ini, rahasia ini tetap tidak ada yang mengerti. Dan ini semata-mata untuk tujuan ilmiah, jawaban cukup memberi tanda (v) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu, keterusterangan Bapak/Ibu sangat membantu penelitian kami tentang “HUBUNGAN NATARA SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BELAJAR ANAK DI RUMAH DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR DI SEKOLAH SISWA KELAS VI MI AL-ASYHAR JELU KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJATAN 2008/2009”.

PETUNJUK PENGISIAN JAWABAN

1. Pilih salah satu jawaban yang ada dengan memberi tanda (v) kepada jawaban yang dianggap sesuai.
2. Angket ini hanya boleh diisi oleh orang tua/ wali murid.
3. Angket ini akan kami jamin kerahasiannya.

ANGKET UNTUK VARIABEL X

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak-anaknya dalam menjejarkan tugas belajar sekolahnya di rumah ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui anak-anaknya dalam mengatur waktu belajarnya di rumah ?
 - a. Memperhatikah sekali
 - b. Memperhatikan
 - c. Kadang-kadang memperhatikan
 - d. Tidak pernah memperhatikan
3. Dalam mengatur tempat belajar yang baik, apakah sebagai orang tua memperhatikan akan hal itu ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

4. Apakah Bapak/Ibu selalu membantu (mendinggu) dlam belajar anak-anaknya?

- a. Selalu
- b. Pernah
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

5. Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan akan kebiasaan bangun pagi anak-anaknya ?

- a. Selalu
- b. Pernah
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui, bila anak-anaknya mendpatkan tugas pekerjaan rumah dari sekolahnya ?

- a. Selalu mengetahui
- b. Mengetahui
- c. Kadng-kadang saja
- d. Tidak pernah

7. Sebagai orang tua, apakah Bapak/Ibu pernah menyuruh untuk belajar kepada anak-anaknya di sekolah ?

- a. Selalu
- b. Pernah

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pembuatan jadwal pelajaran di rumah setelah tahun pelajaran baru ?
- a. Selalu memperhatikan
 - b. Memperhatikan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah memperhatikan
9. Apakah Bapak/Ibu setuju bila anak didiknya terlambat untuk sekolah ?
- a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
10. Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan akan kebutuhan buku-buku pelajaran anak-anaknya ?
- a. Selalu memperhatikan
 - b. Pernah memperhatikan
 - c. Kadang-kadang saja
 - d. Tidak pernah memperhatikan.

Lampiran IV

ANGKET VARIABEL Y

1. Bila ada tugas pekerjaan rumah, apakah nama responden ini selalu mengerjakan tugasnya ?
 - a. Selalu mengerjakan
 - b. Pernah mengerjakan
 - c. Kadang-kadang mengerjakan
 - d. Tidak pernah mengerjakan
2. Apakah dalam pengumpulan tugas PR, selalu dikumpulkan tepat waktu yang telah ditentukan ?
 - a. Selalu tepat waktu
 - b. Pernah mengumpulkan tepat waktu
 - c. Kadang –kadang tepat waktu
 - d. Tidak pernah tepat waktu
3. Dalam hal kehadiran siswa di sekolah, apakah responden aktif masuk ?
 - a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif

4. Dalam masuk sekolah, apakah responden pernah datang terlambat ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Kadang –kadang terlambat
 - d. Selalu terlambat
5. Waktu ada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, apakah responden selalu aktif bertanya ?
 - a. Selalu aktif bertanya
 - b. Pernah bertanya
 - c. Kadang –kadang bertanya
 - d. Tidak pernah bertanya
6. Waktu ada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, apakah responden ini aktif menjawab bila ada pertanyaan ?
 - a. Selalu menjawab
 - b. Pernah menjawab
 - c. Jarang menjawab
 - d. Tidak pernah menjawab
7. Dalam hal mengikuti kegiatan Ekstra kurikuler, apakah responden selalu aktif menghadiri :
 - a. Selalu mengikutinya
 - b. Pernah mengikutinya
 - c. Kadang –kadang saja

- d. Tidak pernah mengikutinya
8. Apakah responden dalam melaksanakan atau mengikuti diskusi di kelas selalu aktif berbicara atau berpendapat dalam metode itu ?
- a. Selalu aktif berbicara
 - b. Pernah berpendapat
 - c. Kadang –kadang saja
 - d. Tidak pernah berbicara

Bojonegoro,.....

Peneliti

Lampiran V

TABEL IV
DATA SKOR ANGKET VARIABEL X

NOMOR RESPONDEN	JUMLAH SKOR										TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	34
2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	36
4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	32
5	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	33
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
7	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	31
8	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	35
9	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	33
10	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	35
11	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
12	2	2	4	1	1	2	3	2	3	2	22
13	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	28
14	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36
15	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	31
16	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	30
17	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	38
18	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	37
19	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	32
20	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	35

NOMOR RESPONDEN	JUMLAH SKOR										TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
21	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	35
22	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37
23	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	30
24	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	33
25	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	38
26	2	2	4	1	4	2	4	2	4	4	28
27	2	2	4	1	2	3	3	2	4	4	26
28	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	38
29	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26
30	2	3	2	1	1	1	4	2	3	4	22
31	4	4	4	2	1	1	4	4	3	4	30
32	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	35
33	4	1	4	2	4	1	2	1	4	3	29
34	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	34
37	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
38	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	36
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	34
41	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	33
42	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	33
43	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	31
44	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	32

[illegible]